



SCIENTIFICUM JOURNAL

Volume 1 Nomor 3 Mei 2024 Halaman 150 - 161

<https://scientificum.id/index.php/scientificum>

Pengaruh Lingkungan terhadap Pembentukan Karakter Anak

Mainyer For Jaya Gulo¹, Raymond Iman Putra Gulo², Monica Santosa³

Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto^{1,2,3}

Alamat e-mail : Maynergulo123@gmail.com¹, raymondgulo02@gmail.com², monicasantosa@sttsoteria.ac.id³

Abstrak

Artikel ini merupakan sebuah hasil penelitian mengenai pengaruh lingkungan terhadap pembentukan karakter seorang anak. Karakter merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap orang yang dibentuk sejak usia anak. Pembentukan karakter seorang anak sangat penting untuk menjalani kehidupan dengan menunjukkan nilai-nilai yang baik dan positif. Dalam pembentukan karakter seorang sangat dipengaruhi oleh berbagai lingkungan yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial. Dalam artikel ini, penulis menggunakan metode literatur yang memakai data dari berbagai referensi seperti, buku, dan tulisan-tulisan lain yang terkait dengan pembahasan. Penelitian ini bertujuan memberikan sebuah pemahaman bahwa karakter seseorang anak dapat terbentuk oleh berbagai pengaruh dari lingkungan dimana seorang anak tersebut berada, sehingga baik atau buruknya karakter seorang anak tergantung bagaimana teladan yang perlihatkan oleh lingkungan sekitarnya.

Kata kunci : Pengaruh lingkungan, Karakter, Anak, Keluarga, Sekolah, Sosial.

Abstract

This article is the result of research on the influence of the environment on the formation of a child's character. Character is something that must be owned by everyone, which is formed from childhood. The formation of a child's character is very important to live life by showing good and positive values. In the formation of a character, it is strongly influenced by various environments, namely, the family environment, the school environment, and the social environment. In this article, the author uses the literature method which uses data from various references such as books and other writings related to the discussion. This research aims to provide an understanding that a child's character can be formed by various influences from the environment where a child is, so that the good or bad character of a child depends on how the example is shown by the surrounding environment.

Keywords: *Environmental influences, Character, Children, Family, School, Social.*

Copyright (c) 2024 Mainyer For Jaya Gulo, Raymond Iman Putra Gulo, Monica Santosa

✉ Corresponding author :

Email : Maynergulo123@gmail.com

ISSN 3032-355X (Media Online)

DOI : <https://doi.org/10.37985/sj.v1i3.12>

Scientificum Journal Vol 1 No 3 Mei 2024
e-ISSN 3032-355X

PENDAHULUAN

Di masa sekarang banyak sekali terjadi kasus yang diakibatkan kurangnya pendidikan karakter seseorang yang selalu menimbulkan dampak negatif. Misalnya penyalahgunakan media sosial, kasus pembunuhan, perampokan, pencabulan, bullying, dan lain sebagainya. Penulis melihat bahwa hal ini terjadi karena kurangnya pendidikan karakter pada masa usia anak. Orang-orang yang berada dilingkungan anak tersebut melakukan tindakan yang tidak baik seperti pencurian, maka anak tersebut akan memahami dan melihat bahwa mencuri dapat mempunyai banyak uang. Kemungkinan besar setelah anak tersebut melihat tindakan tersebut, maka ia juga akan meniru tindakan itu. Pada usia anak memang masa dimana setiap anak akan tertarik dan penasaran dengan apa yang ia lihat disekitarnya, sehingga ia juga meniru tindakan-tindakan tersebut.

Seorang anak yang masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangannya selalu memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Muhammad Alfarizi dalam tulisan menyatakan bahwa, masa pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan masa *Golden Age* yang artinya masa keemasan dengan ditandai perubahan perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Masa ini menjadi sebuah masa yang kritis pada pembentukan karakter anak, sehingga pembentukan karakter dimulai dari sejak usia dini. Dalam hal ini sangat dibutuhkan pola asuh dari orang tua dan kemudian pada lingkungan sekitar anak tersebut. Sehingga dengan pola asuh dan pendidikan yang benar bagi anak sejak berada di usia dini terutama dalam pembentukan karakter, dapat membantu seorang anak bisa menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik ketika ia memasuki usia remaja dan maupun pada usia dewasanya.

Banyak pendapat mengatakan bahwa karakter anak terbentuk dari pola asuh orang tua, sebab orang tua adalah orang paling dekat dengan anak. Uswatun Hasanah mengatakan, Semakin berkembangnya seorang anak maka akan melibatkan peran orang tua dalam perkembangan karakter seorang anak dan pola asuh orang tua sangat mempengaruhi, serta membentuk pribadi seorang anak secara signifikan. Pendapat ini memberikan penjelasan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter seorang anak. Qumruin Nurul dalam sebuah artikelnya mengatakan, seseorang memiliki kemampuan dalam meniru apa yang ada dilingkungannya, terutama perilaku-perilaku orang yang berada disekitarnya, sehingga perilaku yang ditiru itu akan menjadi perilakunya sendiri. Ansani juga dalam artikelnya memakai teorinya Albert

Bandura yang menjelaskan, bahwa lingkungan membentuk perilaku dan perilaku membentuk lingkungan. Bandura menyebut konsep ini sebagai *Determinisme Resiprokal*, dimana dunia dan perilaku atau karakter seseorang saling mempengaruhi. Dari beberapa pendapat ini, penulis memberikan sebuah pemahaman bahwa dalam pembentukan karakter seorang anak memang tidak lepas dari pola asuh orang tua, tetapi karakter seorang anak juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, sebab anak sangat cenderung meniru hal-hal baru yang berada disekitarnya. Sehingga dalam pembentukan karakter seorang anak, tergantung bagaimana lingkungan memberikan nilai-nilai yang baik untuk ditiru oleh seorang anak.

Dalam penulisan artikel ini, penulis bertujuan untuk memberikan sebuah pemahaman bahwa, dimana karakter seseorang terbentuk mulai dari usia anak melalui lingkungan sekitarnya atau tempat dimana ia berada. Lingkungan yang sangat berpengaruh bagi pembentukan karakter anak, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan juga lingkungan masyarakat atau sosial. Ketika lingkungan menunjukkan nilai-nilai yang baik, maka seorang anak juga akan menirunya, sebaliknya juga ketika lingkungan memberikan nilai-nilai yang tidak baik, maka anak tersebut juga akan terpengaruh. Dengan demikian dalam artikel ini, penulis akan menjelaskan kenapa lingkungan sangat berpengaruh bagi pembentukan karakter seorang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode literatur. Peneliti menggunakan metode kualitatif, studi literatur untuk menjawab permasalahan yang diuraikan. Metode ini dipakai guna memberikan ikhtisar komprehensif terhadap penelitian terdahulu mengenai topik yang spesifik dengan menunjukkan kepada para pembaca apa saja yang telah ditemukan oleh peneliti tentang pengaruh lingkungan terhadap pembentukan karakter anak. Metode ini sangat membantu seorang penulis dan memudahkan penulis untuk melakukan analisis yang lebih baik lagi juga memudahkan para pembaca untuk menemukan pengaruh lingkungan terhadap pembentukan karakter anak, serta pemahaman yang lebih baik mengenai teks yang telah di cantumkan oleh penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya pembentukan karakter

Karakter bisa dipahami sebagai bentuk perilaku seseorang yang dapat memberikan nilai-nilai yang baik. Karakter dapat diartikan sebagai cara berpikir dan perilaku tiap individu, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, dan juga dalam lingkungan masyarakat. Seseorang yang memiliki karakter yang baik merupakan seseorang yang dapat mengambil keputusan, serta bisa mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Nirra Fatmah dalam artikelnya berpendapat bahwa, karakter dapat didefinisikan sebagai sikap dan perilaku tiap individu yang bisa mempermudah tindakan moral. Bandi Utama juga berpendapat bahwa, karakter merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang mempunyai kecenderungan kearah positif maupun negatif. Dengan demikian, karakter menjadi sebuah standar bagi setiap orang yang terlihat dari nilai-nilai dan tindakannya setiap hari.

Karakter seseorang tidak hanya terbentuk oleh kesadaran diri sendiri, namun juga melalui lingkungan sekitarnya. Rachmat dalam artikelnya mengutip teorinya Bandura yang mengatakan:

“Tingkah laku bukan semata-mata reflek otomatis atas stimulus, melainkan juga akibat yang timbul karena interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif manusia itu sendiri. Bandura percaya, perilaku manusia ditentukan oleh situasi dan interprestasinya atas situasi itu, bukan oleh tahapan perkembangannya, oleh ciri bawaannya atau oleh tipe orang lain. Contoh terbaik dari perilaku situasional adalah moralitas”.

Dari pendapat Bandura ini, menjelaskan bahwa manusia dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, sehingga karakter seseorang dipengaruhi oleh baik atau buruknya situasi keadaan yang ada disekitarnya.

Karakter anak bisa menjadi tidak baik ketika dia melihat dan meniru apa yang diperlihatkan oleh model atau gaya hidup dari orang-orang yang dilihatnya. Contoh kasus misalnya, ketika ditayangkan di media elektronik dan media cetak akan menjadi idola dan model yang sangat mudah ditiru, sehingga diadopsi oleh anak, seperti film-film yang ditampilkan adegan perkelahian, pembunuhan, pornografi dan lain sebagainya yang dapat diakses oleh anak. Hal ini dikarenakan setiap individu diperhadapkan dengan berbagai jenis stimulus model, yaitu model hidup (live model) yang berasal dari gaya hidup keluarga, teman, dan guru. Model simbolik (symbolik model) yang berasal dari media atau majalah. Deskripsi verbal (verbal deskripsi model) yang berupa tingkah laku yang

berwujud instruksi-instruksi. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa anak yang dalam masa tahap pembentukan karakter sangat mudah terpengaruh oleh kegiatan yang dilihatnya, sehingga dalam hal ini lingkungan perlu memperhatikan gaya hidup yang sewajarnya untuk diperlihatkan kepada anak

Karakter merupakan ciri khas yang melekat pada diri individu dalam berpikir dan berperilaku, dengan karakter yang baik menjadikan seseorang menjadi manusia yang berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi dan bertanggung jawab. Karakter ini sangat berkaitan dengan gaya hidup atau kepribadian seseorang. Seperti yang dikatakan Galih Mairefa bahwa, kepribadian juga bisa disebut sebagai watak atau karakter seseorang untuk menciptakan kepribadian seseorang. Baik buruknya karakter seseorang akan tercerminkan melalui tindakan sehari-hari, tingkah laku, cara berbicara, cara berfikir dan lain sebagainya. Dengan demikian, sangat penting bagi seseorang untuk membentuk karakter menjadi lebih baik.

Karakter merupakan bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan juga watak seseorang. Seseorang yang tidak bisa mengendalikan sifat egoisnya atau tidak bisa mengontrol emosinya, maka dalam hal ini sangat penting sekali untuk membentuk karakter agar menjadi lebih baik lagi. Pembentukan karakter dalam diri seseorang merupakan fungsi dari seluruh potensi individu (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Dengan demikian bagusnya pembentukan karakter seseorang berawal sejak usia dini dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang positif yang diajarkan oleh orang tua, maupun juga dalam lingkup pendidikan di sekolah yang dapat membangun karakter seseorang yang positif.

Pengaruh Lingkungan dalam pembentukan karakter anak

Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dalam pembentukan karakter seorang anak. Dalam hal ini keluarga memainkan peran yang sangat besar dalam membentuk pola kepribadian anak, dimana orang tua sebagai penanggungjawab atas kehidupan keluarga yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya. Keluarga menjadi lingkungan pertama bagi anak dalam berinteraksi, sehingga keluarga bisa menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai baik sebagai usaha dalam membentuk karakter seorang anak. Seperti juga yang dikatakan oleh Christiani bahwa dalam keluarga, orang tua sangat diperlukan dalam mendidik anak, dan menanamkan nilai-nilai yang baik. Perhatian orang tua terhadap anak dapat meningkatkan akhlak

anak dan juga memiliki keterkaitan dalam perkembangan moral anak. Oleh karena itu, orang tua kepada anaknya karena apapun kebiasaan orang tua dirumah akan selalu dilihat dan dicerna oleh anak.

Orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak di dalam sebuah keluarga. Hal ini dikarenakan keluarga menjadi lingkungan pertama yang dialami oleh anak. Melalui pengamatan terhadap tingkah laku dari orang tua, menjadi sebuah pengamatan yang kemudian akan ditiru oleh anak dan menjadi ciri kebiasaannya. Bisa dipahami bahwa keluarga merupakan kondisi dengan cara-cara tertentu yang dapat mempengaruhi tingkah laku anak, serta seluruh kondisi yang ada di dalam anggota keluarga tersebut. Tatik Ariyati berpendapat bahwa, keluarga memiliki kewajiban dalam membentuk karakter anak, antara lain: memberikan contoh kepada anak dalam berakhlak mulia, menyediakan kesempatan kepada anak dalam mempraktikkan akhlak mulia, memberikan tanggung jawab sesuai dengan perkembangan anak, serta mengawasi dan mengarahkan anak selektivitas dalam bergaul. Dengan demikian, orang tua harus mendidik anaknya dengan memperlihatkan nilai-nilai yang baik dan bermoral.

Orang tua sebagai pendidik anak dalam keluarga penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan akhlak yang baik melalui ajaran-ajaran agama. Pembentukan karakter anak melalui pengajaran keberagamaan sangat penting, sebab hal tersebut akan termanifestasikan dalam akhlak seorang anak. Karakter yang positif yang perlu ditanamkan seperti, ketaatan dalam beribadah, berperilaku baik, hormat kepada orang tua, dan lain-lain, sehingga anak tersebut juga dapat memberikan dampak yang positif dalam menjalani proses hidup. Dari penjelasan ini memberikan sebuah pemahaman, dimana orang tua yang taat dalam menjalankan ibadah dapat memberikan pengaruh positif kepada anak.

Dalam keluarga berlangsung pengembangan sikap sosial awal yang akan menopang perkembangan sikap sosial selanjutnya. Kemampuan bergaul yang berasal dari lingkungan keluarga, akan berdampak terhadap anak dalam memahami bagaimana cara menghargai orang lain, mengetahui cara berkomunikasi dengan orang lain dan juga memahami bahwa kebebasannya dibatasi oleh kebebasan orang lain. Inilah sebabnya pembentukan karakter anak dalam lingkungan keluarga sangat penting karena anak banyak menghabiskan pergaulannya di dalam keluarga dan juga lingkungan keluarga disebut sebagai peletak fondasi bagi pembentukan karakter anak. Oleh

karena itu, keberhasilan keluarga dalam membentuk karakter anak bergantung pada pola asuh orang tua, serta bagaimana perilaku orang tua di dalam keluarga.

Di dalam lingkungan keluarga sangat dibutuhkan sosok yang bisa memberikan teladan bagi anak. Novita Ayu Rachmawati mengatakan bahwa, anak adalah peniru ulung, yang mana semua aktivitas orang tua selalu dipantau anak dan dijadikan sebagai model yang ingin dicapainya. Dalam hal ini, sangat dibutuhkan sosok orang tua yang bisa memberikan teladan yang baik, terutama terhadap anak. Contohnya, jika orang tua mengharapkan anaknya seorang yang jujur, maka orang tua harus memberikan teladan yang jujur. Keteladanan orang tua menjadi semacam cetak biru bagi anak dalam bereaksi atau dalam melakukan segala sesuatu. Dengan demikian, semua perilaku dan kebiasaan orang tua termasuk kebiasaan buruk yang dilakukan akan bisa ditiru oleh anak.

Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan yang sangat berpengaruh pada karakter seorang anak. Lingkungan sekolah berkaitan dengan budaya dan kebiasaan yang dilakukan di sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Christiani Purwaningsih bahwa dengan adanya budaya sekolah yang baik akan mewujudkan nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan juga budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Siti Khofifaf juga mengatakan bahwa, lingkungan sekolah akan sangat berpengaruh pada proses pembentukan karakter anak, sehingga lingkungan sekolah memberikan dan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik sesuai perilaku dan watak yang dituntut kepada anak didik di lingkungan sekolah. Prapti Octavia Ningsih juga menyatakan bahwa, pembiasaan pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik yang diterapkan di lingkungan sekolah mengalami sebuah peningkatan, dimana anak mampu membiasakan sikap berkarakter di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, lingkungan sekolah merupakan wadah atau tempat pembentukan karakter anak dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pada diri anak.

Pada umumnya lingkungan sekolah adalah sarana bagi anak-anak untuk membentuk perilaku dan karakter anak, untuk mencerminkan nilai-nilai moral yang baik. Karena lingkungan sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak. Machful Indra Kurniawan mengatakan bahwa:

Lingkungan sekolah adalah wadah bagi anak-anak untuk membentuk nilai-nilai karakter yang konsisten dengan baik. Dengan adanya pembentukan tersebut, maka karakter yang

diharapkan dapat tertanam dengan baik dan menghasilkan dampak yang baik terhadap karakter anak.

Dalam penjelasan ini penulis berpendapat bahwa lingkungan sekolah memberikan dampak atas pembentukan karakter seorang anak, sehingga anak yang di didik untuk pembentukan karakter tersebut mencerminkan nilai-nilai moral yang baik dalam diri seorang anak. Oleh karena itu, lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat untuk membentuk karakter anak yang dapat memberikan dampak yang baik bagi orang-orang disekitarnya.

Lingkungan sekolah perlu mendidik karakter seorang anak melalui sikap peduli dalam mendukung pertumbuhan karakter seorang anak. Rina Palunga juga menyatakan dalam tulisannya bahwa lingkungan sekolah memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan dan perkembangan karakter anak dengan berusaha untuk memfasilitasi dan mendukung semua kegiatan yang terkait dengan pendidikan karakter anak. Wahyu Retnaningtyas juga mengatakan bahwa, lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak, sehingga pengajar harus memadai dengan baik dan menggunakan taktik yang tepat dalam pembentukan karakter anak. Dengan demikian, pengajar di lingkungan sekolah dapat membentuk karakter anak melalui strategi dalam pengajarannya.

Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial atau masyarakat termasuk lingkungan yang sangat berpengaruh pada pembentukan karakter anak. Lingkungan sosial dalam hal ini sangat berperan dalam membantu pembentuk karakter anak, karena anak juga hidup di kalangan masyarakat yang bermacam-macam karakter dan sifatnya, dimana apabila lingkungannya itu baik akhlaknya, maka seorang anak juga terpengaruh dengan akhlak tersebut dan juga tidak tertutup kemungkinan seorang anak terpengaruh dengan akhlak yang tidak baik. Hal ini dikarenakan seorang anak memiliki potensi dalam membangun pemahaman dari apa yang ada disekitarnya. Gina zamzani juga berpendapat bahwa lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat yang menyebabkan terjadinya interaksi dan perubahan dalam pembentukan karakter seorang anak, dengan orang lain sekitarnya yang akan mempengaruhi gaya hidup dalam lingkungan sosial. Debby Adelita Febrianti Purnamasari juga menegaskan kembali bahwa lingkungan sosial merupakan pertama yang dikenal oleh pembentukan karakter anak, sehingga melalui hal itu mampu untuk menciptakan lingkungan yang kondusif pada

anak. Oleh karena itu, lingkungan sosial merupakan sarana untuk pembentukan karakter anak dalam memperbaiki sikap dan watak dalam pribadi seorang anak.

Lingkungan sosial merupakan wadah dalam pembentukan karakter anak sehingga seorang anak dapat bertumbuh dan menjadi pribadi yang bertumbuh dalam lingkungan sosial. Dea Nerizka menuliskan bahwa lingkungan sosial merupakan tempat pendidikan seorang anak yang dapat bertumbuh menjadi pribadi yang berkarakter di dalam lingkungan sekitarnya. Shintya Nabilla juga berpendapat bahwa lingkungan social lebih banyak mempengaruhi kegiatan dalam diri seorang anak. Karena lingkungan social tempat mengindikasikan betapa esensialnya peran dan pengaruh lingkungan social dalam pembentukan perilaku dan kepribadian anak. Efridawati Harahap juga menegaskan kembali bahwa:

Keberhasilan pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah hingga masyarakat luas. Peran keluarga terutama orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang dan pengertian. Anak harus mempersiapkan diri agar dapat mengambil keputusan sendiri dan tumbuh menjadi pribadi yang kompeten dalam masyarakat.

Dengan demikian karakter seorang anak dapat mempengaruhi lingkungan sosial, sehingga anak dapat bertumbuh dan memiliki pribadi yang baik dan benar.

Lingkungan sosial sangat berperan aktif dalam pembentukan karakter seorang anak. Sebab lingkungan sosial dapat merujuk pada lingkungan dimana anak dapat berinteraksi sosial dan memberikan perhatian khusus pada sekitarnya. Yuni Isnanei mengatakan lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana seorang anak dapat bertumbuh dan berinteraksi dengan orang lain baik dengan anggota keluarga, teman, maupun kelompok sosial yang lebih maka. Sehingga melalui hal itu karakter anak dapat berkembang serta menimbulkan pemahaman yang dapat diterima dari berbagai pengaruh sekitarnya. Sama halnya yang dikatakan oleh Asiatik Afrik Rozana dalam jurnalnya bahwa Lingkungan sosial sangat penting bagi pembentukan karakter seorang anak yang bertujuan supaya dapat berinteraksi dengan lingkungan apalagi lingkungan sosial, serta memberikan perhatian dalam lingkungan sekitarnya. Efridawati Harahap juga menegaskan kembali bahwa keberhasilan pembentukan karakter anak ialah dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, mulai dari lingkungan keluar, sekolah hingga masyarakat luas. Sehingga memberikan dampak terhadap pembentukan karakter anak yang bertumbuh dalam lingkungan sekitarnya. Dengan demikian lingkungan sosial

adalah salah satu tempat seorang anak dimana seorang anak dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan menciptakan perhatian terhadap lingkungan sekitarnya pada diri seorang anak.

KESIMPULAN

Terbentuknya karakter seorang anak ternyata sangat dipengaruhi oleh berbagai lingkungan. Seorang anak sangat mudah untuk meniru hal-hal yang ada disekitarnya, bahkan seorang anak sangat mudah sekali tertarik dengan hal-hal yang baru, karena seorang anak itu masih berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak juga sangat penasaran dengan apa yang belum pernah ia temukan atau dia lihat, sehingga dengan sikap yang seperti ini memberikan dorongan dalam meniru berbagai tindakan atau gaya hidup orang-orang yang ada disekitarnya.

Pembentukan karakter terhadap seorang anak sangat penting bagi kehidupan seorang anak dalam hidup berkomunitas. Dalam pembentukan karakter anak ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial. Ketiga lingkungan ini berperan dalam memberikan suatu gaya hidup yang positif dan teladan yang baik untuk bisa ditiru oleh anak. Dengan demikian, baik buruknya karakter seorang anak ternyata juga dipengaruhi oleh berbagai lingkungan dimana anak tersebut berada.

REFERENSI

- A. M. Bandi Utama. "Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 8, no. 1 (2011): 2.
- Alfaridzi, Muhammad, and Kusmiyanti. "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Tindak Kejahatan Anak (Studi Kasus LPKA Kelas I Palembang)." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 9, no. 1 (2022): 134.
- Ansani, and H. Muhammad Samsir. "Bandura's Modeling Theory." *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)* 2, no. 7 (2022): 4.
- Ariyati, Tatik, and Djohani Dimiyati. "Pentingnya Peran Keluarga Untuk Penguatan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Baik Pada Anak Usia Dini" (n.d.): 156.
- Asiatik Afrik Rozana, Abdul Hamid Wahid, Chusnul Muali. "Smart Parenting Demokratis Dalam Membangun Karakter Anak." *Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2018): 6.

160 Pengaruh Lingkungan terhadap Pembentukan Karakter Anak – Mainyer For Jaya Gulo,
Raymond Iman Putra Gulo, Monica Santosa

DOI : <https://doi.org/10.37985/sj.v1i3.12>

- Dea Nerizka, DKK. "Faktor Hereditas Dan Lingkungan Dalam Membentuk Karakter." *Pendidikan Karakter* 4, no. 1 (2018): 62.
- Deby Adelia Febrianti Purnamasari, Endah Tri Wisudaningsih. "Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Desa Semampir, Kraksaan, Probolinggo" (n.d.): 280.
- Efridawati Harahap. "Peran Lingkungan Sosial Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Belajar Peserta Didik Di Min 2 Padangsidimpuan." *Dirasatul Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2023): 53.
- Evi Aeni Rufaedah. "Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak" (n.d.): 9.
- Galih Mairefa Framanta. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 2, no. 1 (2020): 2.
- Gina Zamzani, Crisnaji Banindra Yudha, Maria Ulfa. "Peran Lingkungan Sosial Pada Perilaku Berbicara Kasar Anak." *Prosiding Seminar Nasional* (2021): 355.
- Hasanah. "Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2016): 72–82.
- Machful Indra Kurniawan. "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar." *Pedagogia* 4, no. 1 (2015): 48.
- Minahul Mubin. "Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Karakter Disiplin Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Di MI AL Firdaus Lasem Sidayu Gresik." *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2018): 10.
- Nirra Fatmah. "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan" (2018): 3.
- Novita Ayu Rachamawati. *Kontribusi Lingkungan Keluarga Terhadap Karakter Anak Usia Dini Di Pos Paud Alamanda 30 Kecamatan Petrang Kabupaten Jember*, 2015.
- Praпти Octavia Ningsih, Darsinah, Ernawati. "Pembentukan Karakter Pada Lingkungan Sekolah Dasar." *Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023): 456.
- Purwaningsih, Christiani, and Amir Syamsudin. "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Budaya Sekolah Dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2.
- Qumruin Nurul Laila. "Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura" 3, no. 1 (2015).
- Rina Palunga dan Marzuki. "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman." *Pendidikan Karakter* 1, no. 4 (2017): 120.

- 161 *Pengaruh Lingkungan terhadap Pembentukan Karakter Anak – Mainyer For Jaya Gulo, Raymond Iman Putra Gulo, Monica Santosa*
DOI : <https://doi.org/10.37985/sj.v1i3.12>
- Shintya Nabilla, David Desmon. "Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Anak." *Ilmiah Zona Psikologi* 4, no. 3 (2022): 71.
- Siti Khofifaf. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Dasar." *Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023): 59.
- Tullah, Rachmat, and Amiruddin. "Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar." *Jurnal AT-TARBIYYAH: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 50.
- Wahyu Retnaningtyas, Zulkarnaen. "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini Di Lingkungan Sekolah." *Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 375.
- Yuni Isnaeni, Tutuk Ningsih. "Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS." *Ilmu Sosial dan Pendidikan* 5, no. 3 (2021): 644.